

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN  
KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI SINDUHARJO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Anderias Julius Bainkabel

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2019**



## NASKAH PUBLIKASI

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader  
Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Di Sinduharjo Wilayah  
Kerja Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman Yogyakarta

Oleh

Anderias Julius Bainkabel

KP.15.01056

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 24/07/19

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Antok Nurwidi A., S.Kep, Ns, M.kep.,

Penguji II

Novita Sekarwati, SKM., Msi

Penguji III

Nur Hidayat, S.Kep. Ns., M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi **TINGGI MUHASARAH** Keperawatan dan Ners



Ika Mustika, S.Kep, Ns., M.Kep





## PERNYATAAN

**Nama :** Anderias Julius Bainkabel

**Judul :** Faktor<sup>2</sup> Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Di Sinduharjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 14/08/19

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi A., S.Kep, Ns, M.kep.,

Pembimbing Pendamping,

Novita Sekarwati, SKM., Msi



# FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI SINDUHARJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Anderias Julius Bainsabel<sup>1</sup>, Antok Nurwidi<sup>2</sup>, Novita Sekarwati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** ujung tombak keberhasilan pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah keaktifan kader. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yaitu pengetahuan, pendidikan, dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan serta pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta kehadiran kader dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2018 adalah 74,25%, sedangkan kader posyandu yang kehadirannya 100% dalam kegiatan posyandu dari bulan Januari sampai dengan bulan November adalah 50,43%.

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Sinduharjo wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kader yang melayani di posyandu lansia sebanyak 147 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang. Analisis bivariat menggunakan analisis *chi square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil analisis bahwa ada Hubungan pengetahuan dan keaktifan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Tidak ada Hubungan pendidikan dan keaktifan ( $p = 0,598 > 0,05$ ). Ada Hubungan dukungan tokoh dan keaktifan ( $p = 0,046 < 0,05$ ). Ada Hubungan pelatihan dan keaktifan ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** ada hubungan antara pengetahuan dan keaktifan. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dengan keaktifan. Ada hubungan pelatihan kader dan keaktifan.

**Kata kunci:** keaktifan kader, Posyandu lansia.

<sup>1</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

**FACTORS RELATING TO THE ACTIVITY OF KADER IN THE ACTIVITIES OF  
POSYANDU LANSIA IN SINDUHARJO WORKING AREAS OF NGAGLIK I PUBLIC  
HEALTH CENTER, SLEMAN YOGYAKARTA**

Anderias Julius Bainkabel<sup>1</sup>, Antok Nurwidi<sup>2</sup>, Novita Sekarwati<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background :** There are several factors that influence the activeness of cadres, namely knowledge, education, support of community leaders and health workers and training. Based on data obtained from Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta Health Center, the presence of cadres from January to November 2018 is 74.25%, while posyandu cadres whose attendance is 100% in Posyandu activities from January to November is 50.43%.

**Objektive :** Knowing the factors related to the activity of cadres in the elderly posyandu activities

**Method :** This research method is descriptive analytic with cross sectional

**Results :** The results of the analysis that there is a relationship of knowledge and activity ( $p = 0,000 < 0.05$ ). There was no relationship between education and activity ( $p = 0.598 > 0.05$ ). There is a relationship between character support and activeness ( $p = 0.046 < 0.05$ ). There was a relationship between training and activeness ( $p = 0.006 < 0.05$ ).

**Conclusions :** there is a relationship between knowledge and activity. There is a relationship between the support of health workers and community leaders with activeness. There is a relationship between cadre training and activeness.

**Keywords :** active cadres, elderly Posyandu

<sup>1</sup> Student Course Of Study The Science Of Nursing STIKES Husada Wira Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturers Course Of Study The Science Of Nursing STIKES Husada Wira Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturers Course Of Study The Science Of Environmental Health STIKES Husada Wira Yogyakarta

## **A. Latar belakang**

Proporsi penduduk usia lanjut di dunia semakin melonjak dari tahun ke tahun dan dari data yang ditetapkan untuk sementara yaitu pada tahun 2013 lansia  $\geq 60$  tahun dengan 13.4%, melonjak menjadi 25.3% pada tahun 2050, dan diprediksi akan melonjak 35.1% pada tahun 2100. Di Indonesia data lansia 8.9% pada tahun 2013, diprediksi lansia akan melonjak 21.4% pada tahun 2050 dan 41% pada tahun 2100. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas. Adapun sebaran penduduk lansia menurut provinsi dimana provinsi dengan prosentase lansia tertinggi adalah D.I. Yogyakarta (13,4%) dan terendah di daerah Papua (2,8%)<sup>1</sup>.

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang lebih nyata peranannya dan telah mampu berkembang di tengah masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Menurut kemenkes RI (2011), posyandu ialah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKMB) yang akan dikelola serta diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat menuju pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan sosial dasar untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Kader adalah pria atau wanita yang berbadan sehat jasmani dan rohani serta mau bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Peranan kader sangat penting oleh karenanya kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita <sup>3</sup>.

Keaktifan kader pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pendidikan, dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan serta pelatihan, akan tetapi kader merupakan motor penggerak sehingga kinerja kerja posyandu sangat tergantung pada aktif serta ketidakaktifannya kader <sup>4</sup>.

## **B. Tujuan**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Sinduharjo wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu lansia di Desa Sinduharjo wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desain atau rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu rancangan

dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan atau sekali waktu

#### D. Hasil

##### 1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan usia, pekerjaan responden dan lamanya menjadi kader posyandu.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
1	Usia	< 41 Tahun	18	30.0
		41-45 Tahun	37	61.7
		> 45 Tahun	5	8.3
<b>Total</b>			<b>60</b>	<b>100.0</b>
2	Pekerjaan	IRT	44	3.3
		Usaha	14	23.3
		Petani	2	3.3
<b>Total</b>			<b>60</b>	<b>100.0</b>
3	Lamanya Menjadi Kader	1-5 Tahun	2	3.3
		6-10 Tahun	17	28.3
		11-15 Tahun	36	60.0
		>15 Tahun	5	8.3
<b>Total</b>			<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber : data primer di olah 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden, sebagian besar responden termasuk kategori usia 41-45 tahun sebanyak 37 responden (61,7%). karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, sebagian besar responden termasuk kategori ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 44 responden (73,3%) dan karakteristik responden berdasarkan lamanya menjadi kader posyandu, sebagian besar responden termasuk kategori 11-15 Tahun sebanyak 36 responden (60,0%).

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan, dukungan, pelatihan dan pendidikan.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
1	Pengetahuan	Baik	46	76.7
		Kurang	14	23.3
		<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>
2	Dukungan	Baik	55	91.7
		Kurang	5	8.3
		<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>
3	Pelatihan	Pernah	51	85.0
		Belum Pernah	9	15.0
		<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>
4	Pendidikan	SD	19	31.7
		SLTP	19	31.7
		SLTA	22	36.7
		<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>
5	Keaktifan	Aktif	39	65.0
		Kurang Aktif	21	35.0
		<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber : data primer di olah 2019.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden termasuk kategori baik sebanyak 46 responden (76,7%). karakteristik responden berdasarkan dukungan tokoh, sebagian besar responden termasuk kategori baik sebanyak 55 responden (91,7%). karakteristik responden berdasarkan pelatihan, sebagian besar adalah responden termasuk kategori pernah pelatihan yaitu sebanyak 51 responden (85,0%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden termasuk kategori SLTA yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) dan karakteristik responden berdasarkan keaktifan kader, sebagian besar adalah responden termasuk kategori Aktif yaitu sebanyak 39 responden (65%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3

Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia

N O Variabel	Keaktifan						P
	Aktif		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
1. Pengetahuan							
Baik	36	60.0	10	16.7	46	76.7	0,000
Kurang	3	5.0	11	18.3	14	23.3	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>65.0</b>	<b>21</b>	<b>35.0</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	
2. Pendidikan							
SD	11	18.3	8	13.3	19	31.7	0,598
SLTP	12	20.0	7	11.7	19	31.7	
SLTA	16	26.7	6	10.0	22	36.7	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>65.0</b>	<b>21</b>	<b>31.5</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	
3. Dukungan							
Baik	38	63.3	17	28.3	55	91.7	0,046
Kurang	1	1.7	4	6.7	5	8.3	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>65.0</b>	<b>21</b>	<b>35.0</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	
4. Pelatihan							
Pernah	37	61.7	14	23.3	51	85.0	0,006
Belum pernah	2	3.3	7	11.7	9	15.0	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>65.0</b>	<b>21</b>	<b>35.0</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

sumber : Data primer di olah 2019

Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan pengetahuan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). tidak ada Hubungan pendidikan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,598 > 0,05$ ). ada Hubungan dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan dengan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,046 < 0,05$ ) dan ada hubungan pelatihan dan

keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

## **E. Pembahasan**

### a. Hubungan antara pengetahuan dan keaktifan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata untuk melihat bagaimana bentuk suatu objek dan telinga untuk mendengar informasi atau penjelasan mengenai suatu objek<sup>5</sup>.

Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pendidikan non-formal. Pendidikan non formal bisa berupa kursus, penyuluhan, iklan, leaflet, dll. Seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga pendidikan yang dimiliki kader sangat beragam. Masyarakat tidak bisa memilih hanya orang yang berpendidikan tinggi saja yang menjadi kader karena selain bersifat sukarela, orang yang berminat untuk menjadi kaderpun jumlahnya sedikit. Sehingga untuk mengoptimalkan kinerja kader yang sudah ada bisa ditingkatkan melalui pendidikan non-formal yaitu pelatihan atau penyuluhan secara berkala mengenai administrasi posyandu bagi kader yang melakukan pencatatan dan pelaporan data bulanan kegiatan posyandu.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada Hubungan pengetahuan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan dari 11 item pertanyaan yang dijawab benar oleh responden yaitu ada 3 item pertanyaan dengan jawaban benar terbanyak pada pertanyaan nomor 1, nomor 11 dan nomor 4, maka dapat disimpulkan bahwa kader posyandu adalah warga yang bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan

kesehatan di posyandu lansia sehingga mereka bisa memberikan pelayanan kesehatan pada lanjut usia dengan semampu mereka. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah UPT puskesmas Ngembal Kulon Kabupaten Kudus, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan keaktifan (p value: 0,011).

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu

Saat aktif sebagai kader, hal ini dilatar belakangi oleh pendidikan dan pernah mendapatkan informasi dari media atau penyuluhan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan seseorang. Serta disebabkan oleh sumber informasi yang didapat sehingga dapat berperilaku yang diharapkan. Pendidikan yang semakin tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan seseorang begitu pula dalam bidang kesehatan dan akhirnya akan berperilaku aktif dalam kegiatan posyandu.

Program posyandu berjalan secara optimal tentunya diperlukan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Peningkatan pengetahuan dengan pembinaan dan pelatihan sangat penting dilakukan pada kader dengan pendidikan rendah untuk meningkatkan keaktifan kader di posyandu. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalannya adalah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa tidak ada Hubungan pendidikan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,598 > 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Matanah (2015) tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan

tingkat partisipasi di posyandu, bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi di posyandu dengan nilai signifikan  $p = 0,458$  ( $p > 0,05$ ). Padahal tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader membantu kader dalam memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia bagi pemeliharaan kualitas hidup lansia. Pengetahuan tersebut menimbulkan adanya kesadaran pada diri kader posyandu untuk berusaha melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

c. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dan Petugas Kesehatan Dengan Keaktifan

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada Hubungan dukungan tokoh dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,046 < 0,05$ ). Dari 9 item pernyataan yang dijawab ya oleh responden yaitu ada 3 item pernyataan dengan jawaban ya terbanyak pada pernyataan nomor 12, nomor 20 dan nomor 14, maka dapat disimpulkan bahwa mereka yang menjadi kader lansia di Desa Sinduharjo selalu diberi pemahaman tentang pentingnya manfaat posyandu lansia dan dalam setiap kegiatan posyandu petugas kesehatan selalu mengingatkan mereka sehingga tidak ada kegiatan yang terlewatkan dan dalam melaksanakan kegiatan petugas kesehatan sering memberikan bantuan jika mereka memerlukan.

Hal ini diketahui bahwa responden posyandu yang memiliki dukungan tokoh yang positif maka keaktifan kader akan baik. Dukungan tokoh yang diterima oleh posyandu dapat berupa sikap, tindakan dan penerimaan tokoh setempat terhadap kader Posyandu. Kader dipandang sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu masyarakat. Kader memandang bahwa orang yang memberikan dukungan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Akibat dari kondisi tersebut maka muncul sikap dimasyarakat yang merasa bahwa

posyandu sudah sangat cocok lagi dan mudah untuk dilaksanakan, serta masih ada kelompok masyarakat yang merasa posyandu masih sangat dibutuhkan dan masih banyak cara yang dapat dilaksanakan untuk mengaktifkan posyandu. Jadi, semakin baik dukungan yang diberikan tokoh masyarakat terhadap kader posyandu maka dapat meningkatkan semangat dan keaktifan kader posyandu.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Agustina (2013) bahwa dukungan tokoh masyarakat mempengaruhi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. Motivasi yang dimiliki oleh kader Posyandu merupakan domain yang sangat penting dalam melakukan aktivitasnya dalam mengatasi permasalahan kesehatan lansia. Terjadinya perilaku yang mengarah ke arah tujuan tertentu biasanya disebabkan adanya proses psikologikal yang diwakili oleh motivasi.

d. Hubungan Pelatihan Kader Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada Hubungan pelatihan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan kader akan meningkatkan kinerja dan keaktifan kader di Posyandu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan melalui proses untuk

mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu<sup>9</sup>. Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan untuk meningkatkan kesehatan. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan. Pelatihan kader sangat penting untuk meningkatkan keaktifan kader.

## **F. Kesimpulan**

1. Penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Sinduharjo wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, Kabupaten Sleman Yogyakarta dan berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan bahwa :
  - a. Ada Hubungan pengetahuan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ).
  - b. Tidak ada Hubungan pendidikan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,598 > 0,05$ ).
  - c. Ada Hubungan dukungan tokoh dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,046 < 0,05$ ).
  - d. Ada Hubungan pelatihan dan keaktifan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,006 < 0,05$ ).

## **G. Saran**

1. Bagi Pengelola Puskesmas Ngaglik I dan Posyandu Sinduharjo Diharapkan senantiasa lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang tujuan posyandu lansia, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki kader dapat menjalankan tugas sebagai kader kesehatan Posyandu Lansia dengan baik dan dapat timbulnya

kepuasan dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

2. Bagi Pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Bagi Pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yaitu dapat digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana keputakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.

3. Bagi Peneliti sendiri

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia.

#### **H. Daftar Pustaka**

1. *WWW.depkes.go.id*.(2016). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Februari 2017.
2. Kemenkes RI, (2011). *Buku panduan kader posyandu menuju keluarga sadar Gizi*, Jakarta
3. Mardiaty, (2008). Peran dan Fungsi Kader Kesehatan. [Diakses Tanggal 12 Desember 2018]; diakses dari : <https://www.jevuska.com/2007/06/15/peran-dan-fungsi-kader-kesehatan/>
4. Sucipto, E. (2009). *Berbagai factor yang berhubungan dengan praktik kader posyandu dalam penimbangan balita dan cakupan D/S di posyandu di wilayah puskesmas geyer II kabupaten grobogan*. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Gadjah Mada.
5. Notoatmodjo.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta. Rineka Cipta

6. Syarifudin (2012) faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah UPT puskesmas Ngembal Kulon Kabupaten Kudus
7. Lina Matanah (2015). hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi di posyandu.
8. Agustina (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam wilayah Puskesmas Peusangan Siblah krueng bireuen. *Skripsi*. STIKES U'BUDIYAH.
9. Suhendra (2010). Edi. Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdaarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu.